

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah kehidupan dunia ini, manusia memang dilahirkan oleh seorang ibu, namun hal tersebut tak luput atas adanya proses interaksi. Kehidupan yang tak lepas dari proses interaksi seperti contoh dari seorang ayah dan ibu, yang ketika sebelum resmi menjadi pasangan suami-istri pastinya melakukan sebuah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan merupakan sebuah interaksi. Manusia merupakan makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang di suatu tempat dengan berbagai cara berinteraksi baik komunikasi bersama orang lain atau bersosialisasi satu dengan lain, di dalam buku pengantar sosiologi di jelaskan juga bahwa manusia yaitu sebagai sebuah makhluk yang tidak akan dapat hidup sendiri dibanding makhluk lain (Soekanto, 2017: 99).

Dalam kehidupan masyarakat maka terdapat sebuah individu-individu yang tinggal di dalamnya. Individu-individu tersebut saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama. Sebagaimana yang kita tahu bahwa masyarakat Indonesia dikenal dengan keramah-tamahannya, dimana jiwa sosial masyarakat Indonesia sangat tinggi. Sikap saling membantu serta gotong royong banyak ditemukan dimasyarakat Indonesia. Namun tak dapat dipungkiri pula, ada sebagian individu-individu yang memiliki jiwa sosial yang rendah dalam artian tidak ingin melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan manusia lain.

Manusia dalam hidup bermasyarakat tidak akan bisa hidup seorang diri. Dalam kesehariannya manusia hidup bersosialisasi serta melakukan interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Proses sebuah interaksi dilakukan dengan sebuah kontak sosial dan komunikasi yang dibangun. Tanpa sebuah kontak sosial atau komunikasi tidak akan terjadi sebuah interaksi.

Komunikasi adalah proses penyampaian berita atau informasi yang berarti dari satu pihak kepada pihak lain dalam upaya untuk mendapatkan saling pengertian (Wursanto, 2001:31). Komunikasi bisa terjadi dengan siapapun itu, kapan saja, dan dimanapun itu. Peran komunikasi begitu penting untuk menjadi sarana penyampaian sebuah informasi, baik menerima atau memberi sebuah informasi.

Dalam interaksi hubungan serta jalinan antara, baik seorang individu dengan individu lainnya, atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya, serta maupun individu dengan kelompok merupakan instrumen penting dalam sebuah interaksi. Interaksi sosial tidak hanya bisa dilakukan oleh orang yang dikenal saja, namun orang lain yang belum dikenal atau baru kenal sekali pun bisa terjadi sebuah interaksi sosial.

Seperti halnya hubungan antara masyarakat Kelurahan Pulogebang tidak memandang siapapun. Sekalipun perbedaan agama tidak menjadikan sebuah masalah dalam berinteraksi sesama manusia. Hubungan merupakan sebuah hal yang berkaitan atau bersambung antara satu dengan yang lain. Dalam agama islam ketika kita bertemu orang islam lainnya, maka diperintahkan untuk mengucapkan salam. Salam ini merupakan salah satu bentuk interaksi di masyarakat, karena

ketika salam ada sebuah kontak antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Tidak hanya itu, interaksi juga tidak memandang perbedaan suku maupun ras karena interaksi bisa terjadi dengan siapapun.

Masyarakat Kelurahan Pulogebang dikenal sebagai masyarakat perkotaan. Masyarakat tersebut memiliki berbagai macam pekerjaan, sehingga dalam kesehariannya memiliki kegiatan masing-masing yang berkaitan dengan pekerjaannya. Sebagai makhluk sosial, masyarakat Kelurahan Pulogebang juga melakukan hubungan interaksi dan pemenuhan kebutuhan keseharian.

Interaksi terjadi dari masa kemasa, seiring perkembangan zaman dengan adanya teknologi dapat memudahkan sebagian masyarakat kelurahan Pulogebang dalam beraktivitas keseharian baik kegiatan pekerjaan ataupun berkomunikasi terhadap orang lain. Namun disisi lain dengan adanya teknologi tersebut dapat mempersempit ruang publik di lingkungan masyarakat yang dapat mengurangi interaksi secara langsung. Sehingga masyarakat Kelurahan Pulogebang memanfaatkan warung sebagai ruang terbuka yang tersisa, karena ruang tersebut selalu menciptakan ruang interaksi kapanpun. Dengan demikian warung dapat dijadikan wahana untuk merawat sebuah hubungan diantara masyarakat kelurahan Pulogebang yang sedikit demi sedikit tergerus arus teknologi.

Sebagai masyarakat Indonesia terkhususnya masyarakat Pulogebang, mereka menganggap bahwa tidak asing dengan istilah warung. Warung dalam hal ini merupakan sebuah tempat atau toko tradisional yang menjual beberapa bahan pangan masyarakat, keberadaan warung bisa dibilang sudah cukup lama. Dalam

sehari-hari warung selalu dikunjungi oleh seseorang yang ingin memenuhi kebutuhannya masing-masing. Keberadaan warung di Kelurahan Pulogebang, kota Jakarta Timur hampir terdapat diberbagai kawasan, mulai dari kawasan perkotaan, hingga pelosok kampung. Dengan demikian warung sangat mudah ditemui oleh masyarakat Kelurahan Pulogebang, Jakarta Timur.

Dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Pulogebang, kota Jakarta Timur tak lepas dari yang namanya kebutuhan sehari-hari. kebutuhan tersebut meliputi Sandang, Pangan, dan Papan, yang merupakan 3 hal inti dalam kebutuhan yang ada pada diri manusia. Seperti diketahui bahwasannya kebutuhan pangan yang juga sering dikenal masyarakat sebagai sembako merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan manusia dalam setiap harinya.

Untuk ketersediaan sembako itu sendiri mudah sekali ditemukan di warung-warung. Dimana pada saat ini, khususnya di Kelurahan Pulogebang terdapat begitu banyak sekali warung yang membuka serta menyediakan berbagai macam kebutuhan sembako dengan harga yang semakin beragam, dengan jumlah penduduk yang juga banyak.

Adanya sebuah warung-warung dilingkungan masyarakat Kelurahan Pulogebang kota Jakarta Timur menjadi sebuah tempat yang memberi jalur untuk masyarakat berkomunikasi dan memberi ruang interaksi. Mereka mengenal dan melakukan interaksi satu dengan lainnya. Warung juga dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat bertemu, bersilaturahmi, dan bertukar informasi. Setiap individu tidak terlepas dari perilakunya, termasuk ketika berbelanja di warung. Perilaku-

perilaku seseorang akan terlihat salah satunya dengan adanya sebuah interaksi yang dilakukan. Sebagai seorang penjual akan dapat mudah memahami bagaimana para perilaku pelanggannya ketika berbelanja diwarungnya.

Setiap masyarakat ketika berbelanja menuju warung melakukan sebuah kontak atau komunikasi, perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ketika ingin menuju warung pastinya melewati tetangganya, dimana ketika terjadi sebuah komunikasi dan berjabat tangan misalnya, maka hal yang terjadi tersebut adalah sebuah interaksi sosial. Interaksi sosial bisa berlanjut ketika seseorang yang melakukan kontak sosial dan komunikasi yang sebelumnya bertemu di jalan namun bertemu di warung. Hal tersebut biasanya atau sering kali dilakukan oleh masyarakat yang saling mengenal atau bertetangga.

Bagi masyarakat Kelurahan Pulogebang, Jakarta Timur saat ini warung tidak hanya tempat sekedar membeli sebuah kebutuhan lalu selesai, namun terkadang dengan spontanitas antara pembeli dan penjual maupun pembeli dengan pembeli terjadi sebuah pembicaraan. Pembicaraan yang dilakukan tak lepas dari masalah yang ada di lingkungannya, baik pembicaraan politik, masalah yang sedang terjadi, curhatan hati dan hal-hal lainnya, terkadang warung juga memberikan sebuah fasilitas tempat duduk yang akan menciptakan sebuah ruang interaksi sosial lebih dekat lagi. Fenomena tersebut menjadi salah satu landasan peneliti untuk meneliti permasalahan tersebut, mencari tau bagaimana sebuah interaksi sosial di warung bagi masyarakat.

Berdasarkan sebuah fenomena tersebut, maka peneliti mengambil suatu fokus penelitian dengan judul Pola Interaksi Sosial di Warung (Penelitian Pada Warung-Warung Sembako di Kelurahan Pulogebang Kota Jakarta Timur).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti ambil permasalahan tersebut dan diidentifikasi dalam beberapa masalah diantaranya:

1. Warung bukan hanya sekedar berfungsi sebagai pelayanan ekonomi namun terdapat sebuah interaksi di dalamnya.
2. Pelanggan pada warung-warung di Kelurahan Pulogebang adalah masyarakat umum yang kebanyakan adalah masyarakat sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola interaksi sosial yang terjadi di warung yang berada di Kelurahan Pulogebang kota Jakarta Timur?
2. Bagaimana perilaku pelanggan di warung yang berada di Kelurahan Pulogebang Kota Jakarta Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, pada penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana sebuah pola interaksi sosial yang terjadi pada warung-warung yang berada dikelurahan Pulogebang Kota Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana sebuah perilaku pelanggan warung yang berada dikelurahan Pulogebang Kota Jakarta Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki sebuah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi, dan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan metode interaksi sosial, selain itu studi ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk studi mendalam lebih lanjut tentang tingkat interaksi antara penjual dan pembeli di warung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu agar para pengunjung toko dan para penjual sadar akan pentingnya interaksi sosial yang baik dengan masyarakat, karena dengan berinteraksi secara penuh atau baik dengan masyarakat sekitar maka persaudaraan dan kerabat dapat di tingkatkan dan interaksi tersebut juga dapat dapat menghindari konflik.

1.6 Kerangka Pemikiran

Berbicara mengenai manusia, tentu setiap orang mempunyai naluri untuk saling berhubungan, bergaul atau bersosialisasi dengan sesamanya, kerena itu

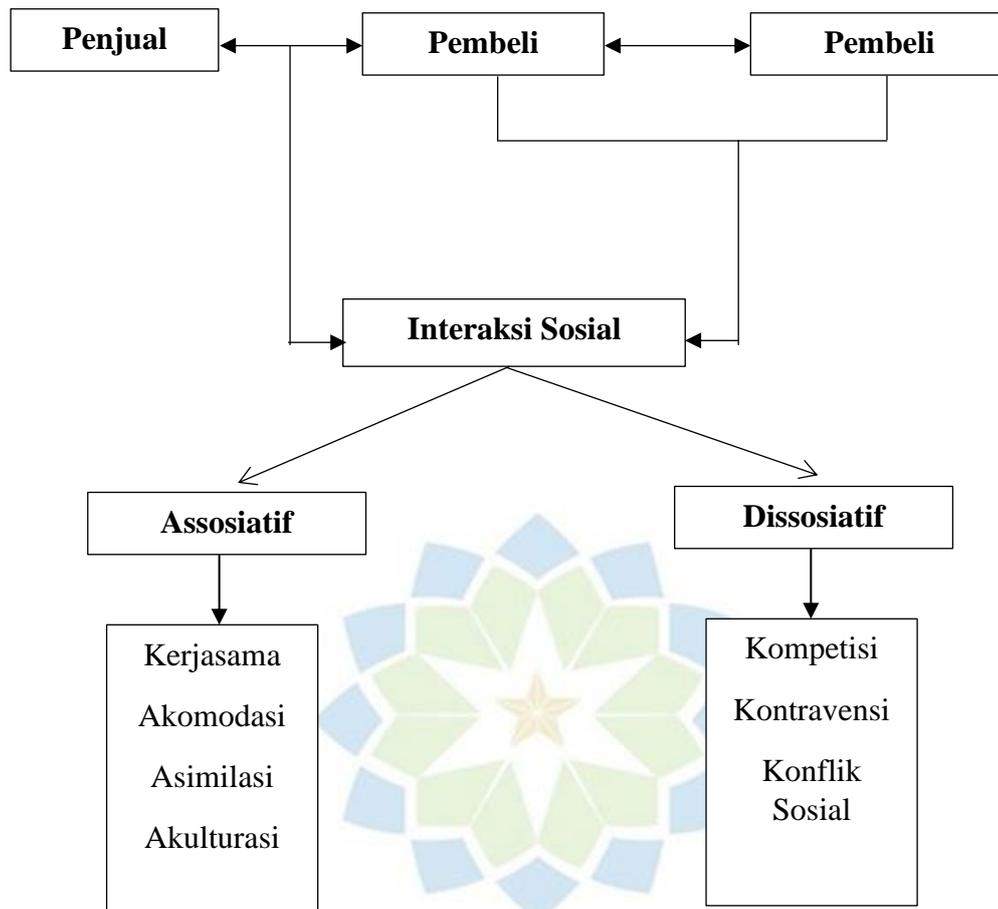
syarat wajib semenjak manusia dilahirkan di dunia. Hubungan dengan setiap orang diperlukan bagi setiap individu, karena dengan memenuhi kebutuhan tersebut, ia akan dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Tentunya semua manusia yang hidup di alam dunia ini pasti akan berinteraksi, dan seseorang akan memiliki hubungan atau interaksi dengan orang lain dalam kesehariannya. Salah satu interaksi tersebut mencakup dalam aspek sosial, ekonomi, politik dan lainnya. Interaksi adalah inti dari kehidupan. Interaksi mencakup berbagai aktivitas manusia yang berhubungan dengan manusia lain.

Dalam melakukan interaksi sosial tentu akan kuat kaitanya dengan kegiatan atau aktivitas masyarakat, di dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat memenuhi kebutuhan yang bisa didapatkan di warung-warung terdekat. Warung hadir tidak lain untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan melalui transaksi yang berlaku, tak jarang warga yang datang ke warung pun bukan serta merta memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi juga melakukan sebuah interaksi terhadap masyarakat lain.

Warung yakni sebuah tempat dimana antara penjual dan para pembeli bertemu. Pertemuan antara penjual dan pembeli memungkinkan untuk terjadinya interaksi. Bukan hanya itu, kadang terjadinya sebuah interaksi tak hanya pada penjual dan pembeli, tetapi juga pada pembeli dengan pembeli lain. Warung tidak hanya sebuah ruang ekonomi namun juga sebagai ruang sosial, proses interaksi terjadi di warung dapat berupa proses tawar menawar, proses komunikasi antar pembeli satu dan yang lain.

Layaknya warung lainnya, hal di atas juga terjadi pada warung-warung di Kelurahan Pulogebang, kebanyakan orang-orang yang datang ke warung merupakan orang-orang yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar warung tersebut, sehingga mereka saling mengenal satu dengan lainnya. ketika mereka bertemu di warung maka mereka akan saling menyapa atau menegur satu sama lain. Warung yang merupakan tempat transaksi ekonomi dapat menimbulkan terjadinya hubungan personal yang terjalin antara penjual dengan pembeli, serta pembeli dengan pembeli. Hubungan personal tersebut jika terus terjalin dengan erat, maka akan berdampak baik sehingga menciptakan keakraban sesama masyarakat.

Pembicaraan atau obrolan yang membuat terjadinya interaksi yang dilakukan antara penjual dengan pembeli maupun antara pembeli dengan pembeli pada warung-warung di Kelurahan Pulogebang tidak hanya sekedar pembicaraan pemenuhan kebutuhan yang ada di warung atau sekedar transaksi. Namun terkadang pembicaraan atau obrolan yang dilakukan sangat terbuka dengan membicarakan atau mendiskusikan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan warung itu sendiri. Contohnya seperti membicarakan atau diskusi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, masalah yang menimpa pribadinya, masalah politik, serta membicarakan berita yang sedang terjadi saat ini. Dalam penjelasan di atas mengenai interaksi dan juga penemuan di lapangan dapat di lihat bahwa proses komunikasi di warung merupakan langkah awal proses interaksi sosial di bangun. Hal ini lah yang menjadikan dasar pemikiran penulis untuk meneliti lebih dalam tentang interaksi sosial yang terjadi pada warung-warung di Kelurahan Pulogebang Kota Jakarta Timur.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran